

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN 2000-2015**



OLEH :

Nama : Lia Noviana

Nomor Mahasiswa : 13313284

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN 2000-2015**

SKRIPSI

disusun dan disajikan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

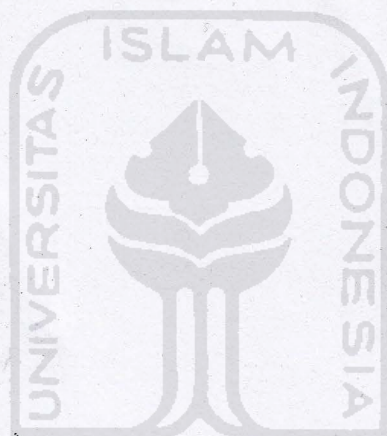


Nama : Lia Noviana
Nomor Mahasiswa : 13313284
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku”.



Yogyakarta, Desember 2016

Penulis,



Lia Noviana

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor

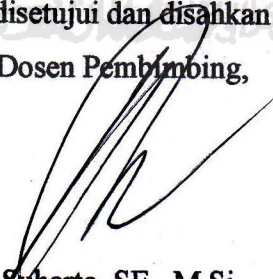
Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun

2000-2015

Nama : Lia Noviana
Nomor Mahasiswa : 13313284
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Suharto, SE., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2000-2015**

Disusun Oleh : **LIA NOVIANA**

Nomor Mahasiswa : **13313284**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

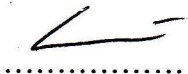
Pada hari Senin, tanggal: 16 Januari 2017

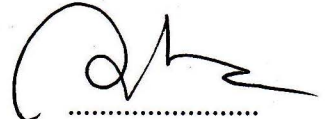
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

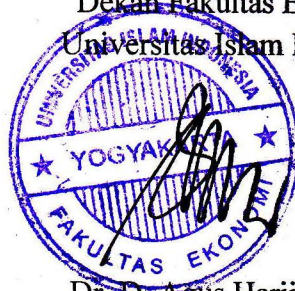
Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

.....


.....


.....


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“ Man jadda wa jadda”

“Dialah yang menciptakan untukmu segala yang ada di bumi kemudian ia menciptakan langit maka terciptalah tujuh langit.

Dia Mahatahu terhadap segala hal (Q.S AL-Baqarah : 29)”

“ Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan ALLAH (HR.Turmudzi)”

“ Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi (HR.Dailani dari Anas r.a)”

“ Talk less do more”

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✚ Tuhan Yang Maha Esa
- ✚ Nabi Muhammad SAW
- ✚ Kedua orangtuaku yang selalu memberikan dukungan dan doa
- ✚ Kakak dan adik-adikku yang selalu ada dalam suka dan duka
- ✚ Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi
- ✚ Semua orang yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini



KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhamad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya. Skripsi dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah mengizinkan penelitian ini terselesaikan
2. Kedua orang tua, kakak dan adik-adik saya yang telah memberikan dukungan dan do'a
3. Bapak Dr.Dwipraptono Agus Harjito, M.S.i, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Suharto S.E. M.Si,. selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indoensia sekaligus dosen pembimbing skripsi yang bersedia

meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.

5.Drs Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D, selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

6.Segenap Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

7.Karyawan Kantor Badan Pusat Statistik Gunungkidul, Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Gunungkidul, serta Dinas Pendapatan dan Pengolahan Kekayaan Aset Daerah Gunungkidul yang telah membantu dalam mencari data.

8.Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu ada dalam keadaan apapun.

9.Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah menyemangati..

10. Semua pihak yang telah ikut dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu ‘alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Desember 2016

Penulis

Lia Noviana



DAFTAR ISI

Halaman	
Halaman Sampul depan.....	i
Halaman Judul Skripsi.	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xv
Halaman Daftar Lampiran.....	xvi
Halaman Abstrak.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Harapan Penelitian.....	8

1.6	Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....		10
2.1	Kajian Pustaka.....	10
2.2	Landasan Teori.....	13
2.3	Pendapatan Asli Daerah.....	13
2.4	Pariwisata.....	16
2.5	Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.....	17
2.6	Produk Domestik Bruto Regional.....	18
2.7	Jumlah Hotel.....	20
2.8	Jumlah Wisatawan.....	21
2.9	Jumlah Penduduk.....	22
2.10	Kerangka Pemikiran.....	23
2.11	Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data.....	25
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	26
3.2.1	Variabel Dependen (Y).....	26
3.2.2	Variabel Independen (X).....	26
3.3	Metode Analisis.....	28
3.3.1	Pemilihan Model Regresi.....	28

3.3.2 Regresi Berganda.....	28
3.3.3 Uji Statistik t.....	29
3.3.4 Uji Statistik f.....	30
3.3.5 Koefisien Determinasi R^2	31
3.3.6 Uji Asumsi Klasik.	31
3.3.6.1 Uji Multikolinieritas.	32
3.3.6.2 Uji Heteroskedastisitas.	32
3.3.6.3 Uji Korelasi.....	33
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 35
4.1 Analisis Deskripsi Data.....	35
4.2 Pemilihan Modal Regresi.....	36
4.3 Uji Statistik.....	38
4.3.1 Uji Statistik t.....	38
4.3.2 Uji Statistik f.....	41
4.3.3 Koefisien Determinasi R^2	42
4.4 Uji Asumsi Klasik.	42
4.1 Uji Multikolinieritas.	43
4.2 Uji Heteroskedastisitas.	44
4.3 Uji Autokorelasi.....	45
4.5 Interpretasi Data.	47

4.5.1 Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.....	48
4.5.2 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.....	48
4.5.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.....	48
4.5.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.....	49
4.6 Analisis Ekonomi.....	49
4.6.1 Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.....	49
4.6.2 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.....	50
4.6.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.....	51
4.6.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.....	52
 BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	 53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Implikasi.....	54

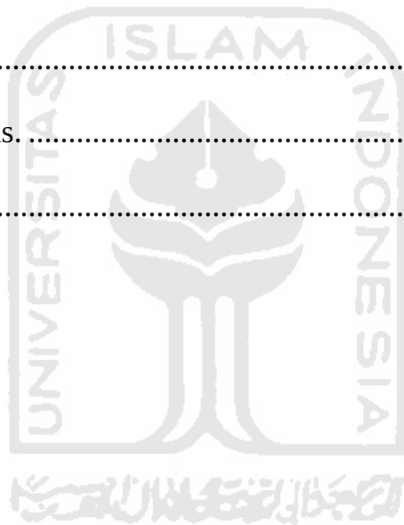
DAFTAR PUSTAKA.	56
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000-2015 (Rupiah).	2
Tabel 1.2 Kontribusi Pendapatan Pariwisata (Hasil Retribusi Daerah) Terhadap PAD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000-2015.	5
Tabel 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.	23
Tabel 4.1 Data PAD Sektor Pariwisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000-2015.	35
Tabel 4.2 Hasil Uji MWD.	37
Tabel 4.3 Hasil Regresi.	38
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.	43
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.	44
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.	46
Tabel 4.8 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011-2015.	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.	58
I. Data PAD Sektor Pariwisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000-2015.....	59
II. Uji MWD 1.....	60
III. Uji MWD 2.....	60
IV. Regresi Berganda.....	61
V. Uji Multikolinieritas.	61
VI. Uji Heteroskedastisitas.....	64
VII. ..Uji Autokorelasi.....	64



Abstrak

Penelitian ini berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2000-2015”. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah kabupaten Gunungkidul pada kurun waktu 2000-2015. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data bersumber dari BPS Provinsi, BPS kabupaten/kota, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul. Data ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah PDRB, jumlah hotel, jumlah wisatawan dan jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak diberlakukannya otonomi daerah maka urusan dari pemerintah pusat diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah dalam rangka desentralisasi. Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2004 Pasal 1 angka 5, Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pemerintahan daerah. Mengacu pada Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Maka setiap daerah otonom memiliki tanggung jawab atas kewenangan yang telah diberikan untuk mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri guna pembangunan yang berkelanjutan. Sesuai prinsip otonomi yang luas, nyata dan dapat bertanggung jawab diharapkan akan memacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga dapat mengembangkan daerah dengan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerah masing-masing. Sehingga daerah dapat lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan yang dibutuhkan masyarakat daerahnya.

Konsekuensi dari otonomi daerah setiap pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan perekonomian daerahnya termasuk pendapatan asli daerah guna

membiayai urusan rumah tangganya sendiri. Sebab kemampuan mengelola keuangan daerah menjadi indikator keberhasilan suatu daerah dalam mengelola pembangunan daerahnya. Berdasarkan UU No 33 Tahun 2004 tentang perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah pasal 1 angka 18, Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah sendiri bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Menurut Aziz 1997 (dalam Indra, 2012) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tolok ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara nyata dan bertanggungjawab. Otonomi daerah membawa dampak positif bagi daerah yang memiliki potensi sumber daya alam, tetapi tidak demikian dengan daerah yang miskin sumber daya alamnya yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi pemerintah daerah kabupaten/kota pada umumnya adalah terbatasnya dana yang berasal dari daerah sendiri (PAD), sehingga proses otonomi daerah belum bisa berjalan sebagaimana mestinya.

**Tabel I.I Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2000-2015 (Rupiah)**

No	Tahun	PAD	No	Tahun	PAD
1	2000	5.719.379	9	2008	32.907.614
2	2001	8.852.286	10	2009	38.455.406

3	2002	13.486.859	11	2010	42.521.521
4	2003	17.481.692	12	2011	54.462.418
5	2004	19.715.647	13	2012	67.050.781
6	2005	24.187.455	14	2013	83.427.448
7	2006	29.801.036	15	2014	159.304.338
8	2007	28.878.356	16	2015	196.099.244

Sumber: BPS Kab Gunungkidul

Berdasarkan tabel diatas menunjukan perkembangan pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2000-2015. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa tiap tahunnya mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2007 mengalami penurunan. Dikarenakan dampak dari adanya gempa bumi yang melanda Kabupaten Bantul pada tahun 2006 lalu sehingga mempengaruhi perekonomian di Kabupaten Gunungkidul. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang pesat yaitu 159.304.338 jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 83.427.448. Peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul juga terjadi pada tahun 2015 yaitu 196.099.244. Hal tersebut menunjukan bahwa Kabupaten Gunungkidul terus menggali dan mengembangkan potensi sumber penerimaan keuangannya dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Dengan adanya otonomi daerah tentu pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri sehingga harus mengedepankan kemandirian daerahnya. Terutama kemandirian dalam bidang keuangan atau pembiayaan, agar tidak tergantung dana dari pemerintah pusat. Kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PAD yang diperoleh, semakin besar PAD yang dihasilkan daerah maka semakin besar kemandirian suatu daerah dalam memanfaatkan potensi daerahnya. Salah satu

upaya pengoptimalan pendapatan asli daerah adalah pengembangan potensi pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara atau daerah lokasi obyek wisata. Sesuai dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Indonesia merupakan negara kepulauan tentu saja dianugerahi bentang alam yang sangat indah yang sangat mendukung untuk berkembangnya sektor pariwisata dan menjadikannya salah satu sektor unggulan bagi pemerintah. Tak heran setiap daerah memiliki potensi wisata masing-masing berkat sumber daya alamnya yang melimpah. Sektor pariwisata sangat potensial dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Upaya mengoptimalkan pendapatan asli daerah maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul saat ini tengah mengembangkan potensi pariwisatanya untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

Berkat keindahan alam yang dimilikinya Kabupaten Gunungkidul mempunyai wisata alam yang menjanjikan salah satunya pantai yang menjadi ikon wisatanya. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah Kabupaten Gunungkidul tidak hanya pantai melainkan wisata goa, wisata air terjun, wisata

kuliner, wisata budaya, wisata buatan seperti embung. Tidak heran apabila Kabupaten Gunungkidul sekarang menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan pariwisata salah satunya adalah jumlah kunjungan wisatawan. Dalam kenyataannya perkembangan pariwisata memang telah dapat menunjang perekonomian masyarakat serta banyaknya kunjungan wisatawan dapat meningkatkan pendapatan daerah. Sehingga pemerintah Kabupaten Gunungkidul terus mengembangkan dan mengelola potensi-potensi sektor wisatanya agar memberikan pengaruh besar pada peningkatan pendapatan asli daerah. Sektor pariwisata memberikan berbagai dampak salah satunya dampak ekonomi melalui penghasilan retribusi serta pajak-pajak yang diperoleh dari adanya kegiatan pariwisata yang tentunya berhubungan dengan pendapatan yang diterima daerah yang mengelola kegiatan pariwisata.

Tabel 1.2 Kontribusi Pendapatan Pariwisata (Hasil Retribusi Daerah) Terhadap PAD Kabupatem Gunungkidul Tahun 2011-2015

No	Tahun	PAD Hasil Retribusi Daerah	PAD Kab.Gunungkidul	%
1	2011	2.186.912.571	47.953.224.512	4,58
2	2012	3.932.090.845	86.065.973.303	5,77
3	2013	6.118.756.000	76.674.187.127	7,98
4	2014	15.420.475.427	139.382.593.290	10,68
5	2015	20.980.945.431	190.511.180.703	10,22

Sumber: Disbudpar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kontribusi pendapatan pariwisata dari sektor retribusi terus mengalami peningkatan. Terlihat dari tahun 2011 sebesar 4,58% meningkat 5,77% di tahun 2012. Kemudian tahun 2013 kontribusi pendapatan pariwisata sektor retribusi terhadap pendapatan asli daerah sebesar

7,98%. Tahun 2014 mengalami peningkatan yang tertinggi yaitu sebesar 10,68% namun di tahun 2015 mengalami penurunan sedikit menjadi 10,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul. Upaya yang terus dikembangkan Kabupaten Gunungkidul dengan menambah fasilitas serta sarana dan prasana yang dapat menarik minat wisatawan yakni banyaknya bangunan hotel dan restoran yang berdiri. Tercatat pada buku BPS Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2014 berdiri 71 hotel dengan 714 kamar dan 796 tempat tidur. Satu diantara hotel tersebut mempunyai kualitas bintang dan sisanya non bintang yang tersebar di empat kecamatan yakni Wonosari, Purwosari, Tanjungsari dan Tepus. Dengan berkembangnya hotel dan restoran tentunya akan menambah pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul. Tentunya berpengaruh terhadap jumlah pengunjung obyek wisata Kabupaten Gunungkidul, tercatat dari tahun 2012-2014 terus mengalami peningkatan. Tercatat dari tahun 2012-2013 terjadi kenaikan sekitar 67,5 persen. Sedangkan tahun 2013 sampai 2014 terhitung bertambah 28,67 persen.

Banyak potensi-potensi wisata alam yang berada di Gunungkidul yang perlu dikembangkan lagi, agar menarik minat wisatawan dalam negeri maupun luar negeri hingga investor. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap penting untuk dimanfaatkan daerah sebagai sektor yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan daerah. Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini judul yang diambil

adalah : *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul tahun 2000 - 2015”*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana pengaruh variabel jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul?
4. Bagaimana pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberi sumbangan informasi kepada pemerintah Kabupaten Gunungkidul tentang sektor ekonomi yang unggul atau potensi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan di Kabupaten Gunungkidul
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang penting bagi kegiatan penelitian lainnya serta untuk menambah pengetahuan

1.5 Harapan Penelitian

1. Masyarakat lebih aktif dan peduli terhadap kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah
2. Pemerintah harus mencari solusi untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah agar tidak tergantung terhadap dana bantuan dari pusat.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Isi dari pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II kajian pustaka dan landasan teori

Kajian pustaka merupakan pengkajian dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Sedangkan, landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab metodologi penelitian akan menguraikan tentang jenis dan cara mengumpulkan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Dalam bab hasil dan analisis terdapat ini dua sub bab yaitu data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

5. Bab V Simpulan dan implikasi

Simpulan merupakan simpulan dari hasil analisis yang digunakan sebelumnya. Implikasi merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau studi yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Maka penulis membutuhkan refrensi-refrensi dan literatur, kajian pustaka digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penulis melakukan penelitian, adapun penelitian yang hampir sama yang dulu sudah pernah dilakukan antara lain.

Cahyono (2004) dalam penelitiannya “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1990 – 2002”. Varibel penelitian ini adalah PDRB, Pendapatan Perkapita, Investasi dan Jumlah Penduduk. Metode penelitian yang digunakan regresi berganda dengan model log. Berdasarkan uji Eviews diperoleh uji F menunjukkan bahwa F hitung yaitu sebesar 46,178 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 6,04 yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Karanganyar. Untuk uji R^2 didapatkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,938 berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan 93,8 % terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 6,2 % dijelaskan variabel lain di luar model. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Variabel PDRB mempunyai pengaruh yang bersifat positif dan paling dominan berpengaruh terhadap PAD. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan negatif terhadap PAD. Variabel

investasi tidak berpengaruh terhadap PAD dan variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap PAD.

Qodarrochman (2010) dalam penelitiannya “Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.”. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita. Setelah dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik, hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal dan tidak diperoleh suatu penyimpangan. Berdasarkan uji Eviews diperoleh nilai F hitung= 14,39 dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,31 maka F hitung ($14,349 > F(2,31)$) atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang diterima. Sedangkan menurut hasil output regresi dari t-statistik menyimpulkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata adalah variabel jumlah obyek wisata dengan t hitung sebesar 4,407 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien determinasi R-Square (R^2) sebesar 0.85 yang berarti 85 persen penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita. Secara parsial variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat

hunian hotel berpengaruh signifikan, sedangkan jumlah pendapatan per kapita tidak signifikan.

Jaya dan Widanta (2014), dalam jurnal ekonomi pembangunan melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar”. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak PDRB, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Denpasar tahun 1997-2011. Variasi pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kota Denpasar ditunjukkan nilai $R^2 = 0,869$ yang berarti variasi variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian sebesar 86,9% sedangkan sisanya 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara parsial jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD kota Denpasar, selanjutnya PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kota Denpasar, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD kota Denpasar.

Sutrisno (2013) dalam jurnal ekonomi melakukan penelitian tentang “Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota Jawa Tengah”. Variabel dependennya adalah Retribusi pariwisata sedangkan variabel independennya yaitu jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB. Berdasarkan hasil regresi penelitian, variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB berpengaruh secara bersama-sama terhadap retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2007-2011. Hal ini dibuktikan

dengan semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan yaitu jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan retribusi pariwisata 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai tahun 2011.

Wijaya dan Djayastra (2014) dalam jurnal penelitiannya “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis regresi linier berganda (multiple regression). Variabel dependen adalah Pendapatan Asli daerah sedangkan variabel independennya Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, Jumlah Kamar Hotel. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah tingkat hunian kamar hotel tidak signifikan terhadap PAD di kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar tahun 2001-2010.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No 33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, terdiri dari:

a. Pajak Daerah

Menurut UU No 28 tahun 2009 Pajak Daerah, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan UU nomor 28 tahun 2009 pajak kabupaten/kota dibagi menjadi beberapa sebagai berikut, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Seperti halnya dengan pajak pada umumnya, pajak daerah mempunyai peranan ganda yaitu:

1. Sebagai sumber pendapatan daerah (budgetary)
2. Sebagai alat pengatur (regulatory)

b. Retribusi Daerah

Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, melalui Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009. Dengan UU ini dicabut UU Nomor 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Berlakunya UU pajak dan retribusi daerah yang baru di satu sisi memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain ada beberapa sumber pendapatan asli daerah yang harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama berasal

dari retribusi daerah. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 secara keseluruhan terdapat 30 jenis retribusi yang dapat dipungut oleh daerah yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

1. Retribusi Jasa Umum yaitu pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
2. Retribusi Jasa Usaha adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
3. Retribusi Perizinan Tertentu adalah pungutan daerah sebagai pembayarann atas pemberian izin tertentu yang khusus diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

c. Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik

negara/BUMN dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan Pendapatan Asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan ini juga merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 mengklasifikasikan yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang sah meliputi:

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
2. Jasa giro.
3. Pendapatan bunga.
4. Keuntungan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
5. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

2.2.2 Pariwisata

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

2.2.3 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Pendapatan asli daerah sektor pariwisata merupakan sumber penerimaan daerah yang terdiri dari:

2.2.3.1 Pajak Hotel

Menurut Undang-undang No 28 Tahun 2009 pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh).

2.2.3.2 Pajak Restoran

Pajak restoran menurut UU No 28 Tahun 2009 adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan minuman dengan dipungut bayaran yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, warung, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga, catering.

2.2.3.3 Pajak Hiburan

Berdasarkan UU No 28 Tahun 2009 pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Sedangkan yang dimaksud hiburan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan dan keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran

2.2.3.4 Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga

Menurut UU No 28 Tahun 2009 retribusi tempat rekreasi dan olahraga adalah pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga yang disediakan,

dimiliki, dan dikelola oleh pemerintah. Dikecualikan dari objek retribusi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga yang disediakan, dimiliki, dan dikelola oleh Pemerintahan, BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

2.2.4 Produk Domesti Bruto Regional

Menurut (BPS, PDRB Kab Gunungkidul) Produk Domestik Bruto Regional merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu

a. Pendekatan Produksi,

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah, pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu 1. Pertanian; 2. Pertambangan dan Penggalian; 3. Industri Pengolahan; 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih; 5. Konstruksi; 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran; 7. Pengangkutan dan Komunikasi; 8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; 9. Jasa-jasa.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah semua balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah, pada jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Komponen balas jasa faktor produksi yang

dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

c. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah semua komponen permintaan akhir di suatu wilayah, dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Komponen permintaan akhir meliputi: Pengeluaran konsumsi rumah tangga, Pengeluaran konsumsi lembaga non profit, Pengeluaran konsumsi Pemerintah, Pembentukan modal tetap bruto, Perubahan stok, dan ekspor neto.

Disajikan dalam bentuk data atas dasar harga berlaku (nominal) dan harga konstan (riil). PDRB atas dasar berlaku atau nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara PDRB dengan PAD merupakan hubungan secara fungsional, karena pajak daerah merupakan fungsi dari PDRB, yaitu dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah dari pajak daerah. Selanjutnya dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan

pertumbuhan ekonomi kembali. Begitu juga sebaliknya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita masyarakat, maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya. (Indra Rindu Datu K, 28)

Santosa dan Rahayu (2005) mengatakan hubungan antara PAD dengan PDRB merupakan hubungan fungsional, karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan. Selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya.

2.2.5 Jumlah Hotel

Berdasarkan UU No 28 Tahun 2009 hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh).

Ni Made Marita dan Ketut Alit Suardana (2016) menyebutkan bahwa Hotel merupakan bangunan khusus yang disediakan agar seseorang dapat menyewa ruangan dalam bangunan tersebut guna untuk beristirahat, serta mendapatkan sebuah fasilitas pelayanan yang diberikan dengan harga tertentu, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Pajak hotel ialah pajak atas pelayanan hotel. Pajak restoran ialah pajak yang didapat atas pelayanan yang diberikan oleh

sebuah restoran. Restoran merupakan sebuah tempat yang menyediakan makanan serta minuman dengan harga tertentu untuk seseorang atau kumpulan orang yang akan membelinya serta restoran adalah tempat dimana seseorang dapat memakan makanan ataupun meminum minuman yang disediakan tersebut di tempat, dengan pungutan bayaran tertentu, kecuali usaha catering dan jasa boga. Pajak hotel dan restoran berpengaruh pada pendapatan asli daerah.

2.2.6 Jumlah Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor Tahun 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara. Wisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan atau mencari nafkah. Orang yang melakukan perjalanan disebut *traveler*, sedangkan orang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist* (Jaya Gde Bhaskara Perwira, & Widanta A.A. Bagus Putu, 225).

Secara teoritis dalam Nasrul (2010) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisatawan, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan, minum serta akan memberikan kesempatan untuk mengunjungi obyek

wisata di daerah tersebut. Semakin banyak wisatawan asing maupun domestik yang melakukan kegiatan wisata untuk berkunjung ke sebuah daerah tujuan wisata maka kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata melalui retribusi obyek pariwisata yang kemudian bermuara pada bertambahnya pendapatan daerah. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah (Nasrul,2010).

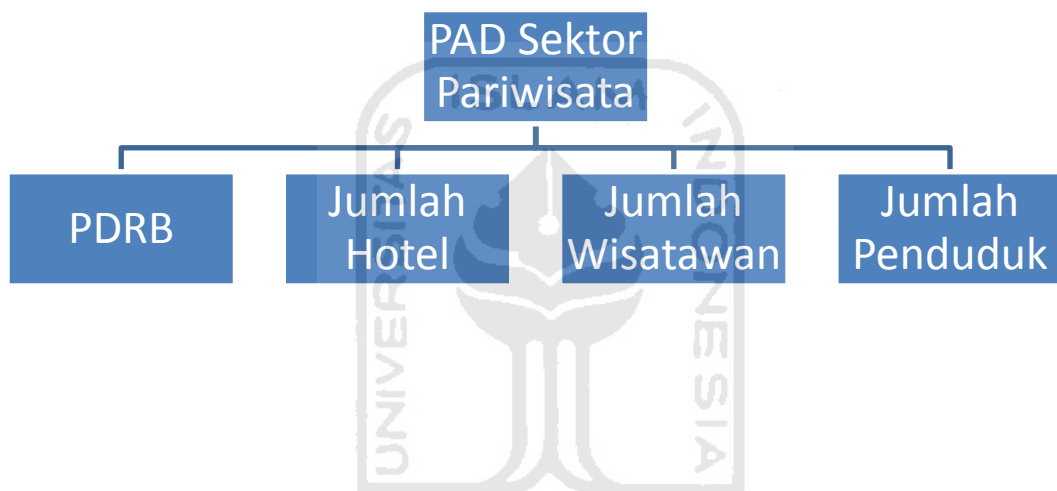
2.2.7 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Menurut Widarjono 1999 (dalam Budiharjo, 2003) mengatakan bahwa, jumlah penduduk yang besar bagi Indonesia oleh perencanaan pembangunan dipandang sebagai asset modal besar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban. Pembangunan sebagai asset apabila dapat meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran, dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian dalam studi ini menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata dipengaruhi oleh empat hal, sebagai berikut:

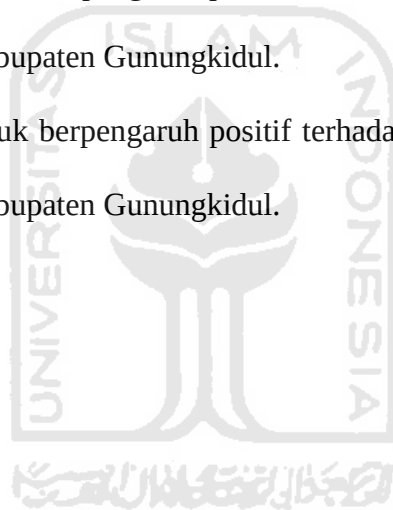


Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata, maka perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Pada penelitian ini, faktor mempengaruhi pendapatan asli daerah antara lain: PDRB, jumlah hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan jumlah penduduk. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah, maka dapat membantu pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam menentukan kebijakan yang dapat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu persoalan dan perlu di uji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.
2. Diduga jumlah hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.
3. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.
4. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pengumpulan data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Gunungkidul
2. PDRB Kabupaten Gunungkidul
3. Jumlah hotel Kabupaten Gunungkidul
4. Jumlah wisatawan Kabupaten Gunungkidul
5. Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) selama 15 tahun (2000-2015). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, serta Dinas Pendapatan dan Pengolahan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah data pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sedangkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata merupakan pendapatan yang berasal dari sumber penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Data operasional yang dipakai diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Dinas Pendapatan dan Pengolahan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Ada beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. PDRB (X1)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Data pdrb dinyatakan dalam

satuan jutaan rupiah. Sumber data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.

2. Jumlah hotel (X2)

Jumlah hotel merupakan suatu usaha yang menyediakan pelayanan penginapan, Dengan adanya usaha hotel yang bergerdak dalam bidang jasa diharapkan akan membantu kegiatan ekonomi. Data jumlah hotel dinyatakan dalam satuan unit usaha. Data yang dipakai diperoleh Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Jumlah wisatawan (X3)

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Data jumlah wisatawan dinyatakan dalam satuan jiwa orang. Data yang dipakai diperoleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

4. Jumlah penduduk (X4)

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data jumlah penduduk dinyatakan dalam satuan jiwa orang. Data yang dipakai diperoleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Tujuan menggunakan metode ini untuk memilih antara model regresi linier dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik.

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah log linier dan jika tidak signifikan maka gagal menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah linier.

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah linier dan jika tidak signifikan maka menerima hipotesis alternatif sehingga model yang tepat log linier.

Jika kita menolak hipotesis nol, dan hipotesis alternatif maka kedua model linier maupun log linier tidak tepat. Sebaliknya jika kita gagal menolak hipotesis nol dan sekaligus hipotesis alternatif maka kedua model linier dan log linier sama baiknya (Agus Widarjono, 2013: 76).

3.3.2 Regresi berganda

Untuk mengetahui Pengaruh PDRB, jumlah hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan Jumlah Penduduk Kabupaten Gunungkidul terhadap Pendapatan Asli Daerah, penelitian ini menggunakan metode linier regresi berganda. Adapun bentuk umum regresi berganda:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + \dots + \beta_k X_{kt} + e_t$$

Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + e_t$$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = standar error

X₁ = PDRB (dalam rupiah)

X₂ = jumlah hotel (dalam unit)

X₃ = jumlah wisatawan (dalam jiwa)

X₄ = jumlah penduduk (dalam jiwa)

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji t, uji f, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3.3 Uji Statistik t

Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen X tidak mempengaruhi variabel dependen Y secara signifikan). Sedangkan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen X mempengaruhi variabel dependen Y secara signifikan).

hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Uji satu sisi positif

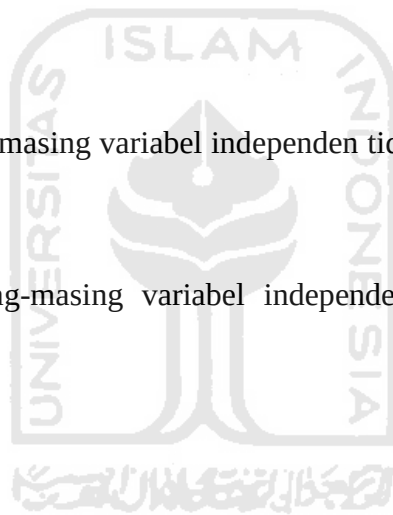
$H_0: \beta_1 < 0$, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji satu sisi negatif

$H_0: \beta_1 > 0$, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 < 0$, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



3.3.4 Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Untuk mengetahui hal tersebut dibandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_k \neq 0$$

3.3.5 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Didefinisikan R^2 sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X . Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati 0 maka garis regresinya kurang baik.

3.3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah Heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

3.3.5.1 Uji Multikolinieritas

Merupakan uji untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen (X) di dalam regresi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas yaitu metode nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, metode korelasi parsial antar variabel independen, metode regresi auxiliary, metode klien, dan metode variance inflation factor dan tolerance.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, penelitian ini menggunakan Uji Klien yaitu dengan membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan determinasi (R^2) model utama aslinya yaitu Y dengan variabel independen X. Sebagai rule of the thumb uji klien ini, jika $R^2_{X_1X_2...X_k}$ lebih besar dari R^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independennya dan sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independen. Dalam uji multikolinieritas akan tetap menghasilkan estimator yang bersifat BLUE. Apabila suatu model regresi mempunyai masalah multikolinieritas akan tetap bersifat BLUE, maka tidak perlu ada perbaikan (Agus Widarjono . 2013: 107).

3.3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk menunjukkan bahwa kesalahan atau residual mempunyai varian tidak konstan. Ada beberapa metode untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu metode Informal, Sketergram, metode Park, metode Glejser, metode Korelasi Spearman, metode GoldFeld-

Quandt, dan metode White. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode White yang mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan. Jika nilai chi square hitung yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai chi square hitung yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Agus Widarjono, 2013: 125).

3.3.5.3 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain.

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode Durbin Watson (uji DW), dan metode Breusch Godfrey (Uji LM). Dalam penelitian ini menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM). Cara mengestimasiya yaitu melakukan regresi residual dengan variabel independen (Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen) Jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan

tertentu (α), menolak H_0 maka terjadi masalah autokorelasi. Sebaliknya jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi (Agus Widarjono, 2013: 137).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa data dalam bentuk *time series* atau data runtut waktu selama 16 tahun. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, dan Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul dalam kurun waktu 2000-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel terikat (variabel dependen) sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dengan variabel bebas (variabel independen) sebagai variabel yang mempengaruhi yaitu PDRB, jumlah hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah penduduk.

Tabel 4.1

Data PAD Sektor Pariwisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk di Kabupaten Gunungkidul tahun 2000-2015

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
2000	425.493.938	930.496	35	279.322	743.282
2001	718.958.719	950.887	41	343.143	746.451
2002	807.159.599	968.908	47	333.183	749.875
2003	820.562.319	989.017	39	349.417	753.008
2004	856.701.103	2.613.238	44	353.132	755.941
2005	911.796.258	2.726.389	44	325.477	758.886
2006	705.955.490	2.830.583	48	209.589	683.389

2007	1.003.435.223	2.941.288	48	287.936	685.210
2008	1.397.182.760	3.070.298	55	427.274	688.772
2009	1.706.801.230	3.197.365	45	529.541	688.145
2010	1.784.671.908	8.848.037	47	548.857*	675.382
2011	2.283.366.631	9.248.010	53	616.696	677.998
2012	3.464.755.588	9.695.979	63	1.000.387	680.406
2013	7.524.531.942	1.017.432	66	1.337.438	683.735
2014	17.943.215.000	10.639.465	71	1.955.817	698.825
2015	24.107.452.555	11.151.687**	70	2.642.759	704.026

Sumber: BPS DIY, BPS Kabupaten Gunungkidul, DISBUDPAR dan DPPKAD Kabupaten Gunungkidul diolah

Keterangan :

* april-desember

**angka sangat sementara

Keterangan :

Y = PAD Sektor Pariwisata (Rupiah)

X1 = PDRB (Juta rupiah)

X2 = Jumlah Hotel (Unit usaha)

X3 = Jumlah wisatawan (Jiwa orang)

X4 = Jumlah Penduduk (Jiwa orang)

4.2 Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Tujuan menggunakan metode ini untuk memilih antara model regresi linier dan model regresi log linier sehingga mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Hasil dari uji MWD tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Uji MWD

Variabel	t-hitung	Probabilitas
Z_1	-2.496337	0.0372
Z_2	-0.311028	0.7622

Sumber: eviews 8 diolah

Berdasarkan hasil uji MWD diketahui bahwa nilai t hitung koefisien Z_1 adalah -2.496337 dan p-value sebesar 0.0372. Nilai t kritis pada α 5% dengan df (n-k) $16-5 = 11$ yaitu 2.201. Karena t hitung $>$ t kritis pada α 5% maka Z_1 signifikan maka menolak H_0 . Sedangkan, nilai t hitung koefisien Z_2 adalah -0.311028 dan p-value sebesar 0.7622. Nilai t kritis pada α 5% dengan df (n-k) $16-5=11$ yaitu 2.201. Karena t hitung $<$ t kritis pada α 5% maka Z_2 tidak signifikan maka menerima H_a . Maka model yang tepat adalah model log linier, karena lebih baik dari model linier. Dalam hal ini peneliti memilih model log linier. Alasannya, karena variabel yang lebih banyak signifikan terdapat pada estimasi regresi berganda menggunakan model log linier.

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + \beta_4 \ln X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + v_t$$

Y adalah Pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

X1 adalah PDRB Kabupaten Gunungkidul.

X2 adalah jumlah hotel Kabupaten Gunungkidul.

X3 adalah jumlah wisatawan Kabupaten Gunungkidul

X4 adalah jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul

Tabel 4.3 Hasil Regresi

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 11/07/16 Time: 11:30

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.302138	23.00506	0.013134	0.9898
LOG(X1)	0.047381	0.080025	0.592080	0.5658
LOG(X2)	1.421739	0.595267	2.388408	0.0360
LOG(X3)	1.179354	0.152287	7.744311	0.0000
LOG(X4)	-0.059829	1.639575	-0.036491	0.9715
R-squared	0.977587	Mean dependent var	21.31178	
Adjusted R-squared	0.969437	S.D. dependent var	1.184134	
S.E. of regression	0.207013	Akaike info criterion	-0.061766	
Sum squared resid	0.471397	Schwarz criterion	0.179668	
Log likelihood	5.494129	Hannan-Quinn criter.	-0.049403	
F-statistic	119.9484	Durbin-Watson stat	1.572072	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: eviews 8 diolah

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Uji Statistik t

Uji t merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar setiap variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen X tidak mempengaruhi variabel dependen Y secara signifikan). Sedangkan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen X mempengaruhi variabel dependen Y secara signifikan).

hitung $> t$ tabel. maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Uji satu sisi positif

$H_0: \beta_1 < 0$, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji satu sisi negatif

$H_0: \beta_1 > 0$, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 < 0$, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Uji t terhadap variabel PDRB di Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan nilai uji t tabel dengan df $(n-k) 16-5=11$ pada $\alpha 5\%$ dapat diperoleh nilai sebesar 1.796. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 0.592080. Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ kritis}$. sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, untuk nilai probabilitas sebesar $0.5658 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel PDRB di Kabupaten Gunungkidul tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

b. Uji t terhadap variabel jumlah hotel di Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan nilai uji t tabel dengan df $(n-k) 16-5=11$ pada $\alpha 5\%$ dapat diperoleh nilai sebesar 1.796. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 2.388408. Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan, untuk nilai probabilitas sebesar $0.0360 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel jumlah hotel di Kabupaten Gunungkidul berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul.

c. Uji t terhadap variabel jumlah wisatawan di Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan nilai uji t tabel dengan df $(n-k) 16-5=11$ pada $\alpha 5\%$ dapat diperoleh nilai sebesar 1.796. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 7.744311. Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan, untuk nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel jumlah wisatawan di Kabupaten Gunungkidul berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

d. Uji t terhadap variabel jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan nilai uji t tabel dengan Nilai uji t tabel dua sisi dengan df $(n-k) 16-5=11$ pada $\alpha 5\%$ dapat diperoleh nilai sebesar -1.796. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar -0.036491. Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ kritis}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk nilai probabilitas yaitu sebesar $0.9715 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel jumlah penduduk tidak

berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Untuk mengetahui hal tersebut dibandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_k \neq 0$$

Untuk nilai F tabel pada α 5% dengan df numerator $(k-1) = 4$, dan df denominator $(n-k) = 11$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3.36. Sedangkan, untuk nilai F hitung diperoleh sebesar $119.9484 > 3.36$. Nilai probabilitas sebesar $0.00 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Didefinisikan R^2 sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati 0 maka garis regresinya kurang baik.

Hasil estimasi dari model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.977587, artinya bahwa 97.75% variasi dependen (pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul) dapat dijelaskan oleh beberapa variabel independen (PDRB Kabupaten Gunungkidul, jumlah hotel Kabupaten Gunungkidul, jumlah wisatawan Kabupaten Gunungkidul, dan jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul). Sedangkan sisanya sebesar 2.25% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah Heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

4.5.1 Uji Multikolinieritas

Merupakan uji untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen (X) di dalam regresi. Dalam uji multikolinieritas akan tetap menghasilkan estimator yang bersifat BLUE. Apabila suatu model regresi mempunyai masalah multikolinieritas akan tetap bersifat BLUE, maka tidak perlu ada perbaikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, penelitian ini menggunakan Uji Klien yaitu dengan membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan determinasi (R^2) model utama aslinya yaitu Y dengan variabel independen X. Sebagai rule of the thumb uji klien ini, jika $R^2_{X_1X_2...X_k}$ lebih besar dari R^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independennya dan sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independen (Agus Widarjono . 2013: 107).

Tabel 4.4 Hasil Uji Klien

Variabel Independen	Nilai R-Squared (R^2)
PDRB (LX1)	R^2 0.505940 < 0.977587 R^2 model
Jumlah Hotel (LX2)	R^2 0.817373 < 0.977587 R^2 model
Jumlah Wisawatan (LX3)	R^2 0.775768 < 0.977587 R^2 model
Jumlah Penduduk (LX4)	R^2 0.505191 < 0.977587 R^2 model

Sumber: evIEWS 8 diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hubungan pada setiap variabel independen hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan Uji Klien, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk menunjukkan bahwa kesalahan atau residual mempunyai varian tidak konstan. Dalam penelitian ini menggunakan metode White yang mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai chi square hitung (χ^2) yaitu χ^2 lebih besar dari nilai kritis (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Agus Widarjono, 2013: 125).

Tabel 4.6 Metode White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.754944	Prob. F(4,11)	0.5754
Obs*R-squared	3.446303	Prob. Chi-Square(4)	0.4861
Scaled explained SS	2.695007	Prob. Chi-Square(4)	0.6101

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/07/16 Time: 11:33

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.517574	3.186909	-0.162406	0.8739
LOG(X1)^2	0.000618	0.000745	0.830031	0.4242
LOG(X2)^2	0.018928	0.021605	0.876108	0.3997
LOG(X3)^2	-0.001212	0.001632	-0.742958	0.4731
LOG(X4)^2	0.001818	0.016856	0.107848	0.9161
R-squared	0.215394	Mean dependent var	0.029462	
Adjusted R-squared	-0.069917	S.D. dependent var	0.055351	

S.E. of regression	0.057253	Akaike info criterion	-2.632350
Sum squared resid	0.036058	Schwarz criterion	-2.390916
Log likelihood	26.05880	Hannan-Quinn criter.	-2.619986
F-statistic	0.754944	Durbin-Watson stat	2.383309
Prob(F-statistic)	0.575399		

Sumber: evIEWS 8 diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai chi square hitung (χ^2) sebesar 3.446303. Sedangkan nilai kritis chi squares (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* sebesar 11 adalah 19.68. Karena nilai chi square hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis chi squares (χ^2) maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM). Cara mengestimasiya yaitu melakukan regresi residual dengan variabel independen (Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen) Jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α), menolak H_0

maka terjadi masalah autokorelasi. Sebaliknya jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi (Agus Widarjono. 2013: 137).

4.7 Uji LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.612780	Prob. F(2,9)	0.5630
Obs*R-squared	1.917643	Prob. Chi-Square(2)	0.3833

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/07/16 Time: 11:34

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.39664	26.36980	0.470107	0.6495
LOG(X1)	-0.071377	0.114537	-0.623175	0.5486
LOG(X2)	-0.144525	0.631184	-0.228974	0.8240
LOG(X3)	0.058860	0.179058	0.328717	0.7499
LOG(X4)	-0.856899	1.868910	-0.458502	0.6575
RESID(-1)	0.399874	0.460769	0.867841	0.4080
RESID(-2)	-0.293857	0.386376	-0.760547	0.4664
R-squared	0.119853	Mean dependent var	2.84E-15	
Adjusted R-squared	-0.466912	S.D. dependent var	0.177275	
S.E. of regression	0.214709	Akaike info criterion	0.060568	
Sum squared resid	0.414899	Schwarz criterion	0.398576	
Log likelihood	6.515456	Hannan-Quinn criter.	0.077877	
F-statistic	0.204260	Durbin-Watson stat	1.979052	
Prob(F-statistic)	0.966707			

Sumber: eviews 8 diolah

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM maka dapat ditunjukkan bahwa nilai X^2 (chi square) hitung sebesar 1.917643. Sedangkan, nilai X^2 (chi square) tabel pada df 2 $\alpha = 5\%$ sebesar 5.99. Karena nilai X^2 (chi square) hitung < nilai X^2 (chi square) tabel maka regresi ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

4.6 Interpretasi Data

Dari pemilihan model fungsi regresi antara linier, dan log linier dengan menggunakan metode MWD dapat dihasilkan bahwa uji yang tepat digunakan adalah model regresi log linier. Alasannya, karena variabel yang lebih banyak signifikan terdapat pada estimasi regresi berganda menggunakan model log linier.

Hasil estimasi dari model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.977587, artinya bahwa 97.75% variasi dependen (pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul) dapat dijelaskan oleh beberapa variabel independen (PDRB Kabupaten Gunungkidul, jumlah hotel Kabupaten Gunungkidul, jumlah wisatawan Kabupaten Gunungkidul, dan jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul, sedangkan sisanya sebesar 2.25% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji asumsi klasik telah terpenuhi dalam estimasi regresi berganda pada model regresi log linier. Oleh karena itu, model OLS dari hasil estimasi regresi berganda model log linier bersifat BLUE, dan hasil uji statistik dapat memberikan hasil yang berarti secara statistik.

4.6.1 Pengaruh PDRB Terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier diketahui bahwa variabel PDRB di Kabupaten Gunungkidul mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.5658. Oleh karena itu, variabel PDRB di Kabupaten Gunungkidul tidak mempunyai pengaruh terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

4.6.2 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier diketahui bahwa variabel jumlah hotel di Kabupaten Gunungkidul mempunyai nilai statistik sebesar 22.388408. Oleh karena itu, variabel jumlah hotel mempunyai pengaruh positif terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

4.6.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan di Kabupaten Gunungkidul mempunyai nilai statistik sebesar 7.744311. Oleh karena itu, variabel jumlah wisatawan di Kabupaten Gunungkidul mempunyai pengaruh positif terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

4.6.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier diketahui bahwa variabel jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.9715. Oleh karena itu, variabel jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul tidak mempunyai pengaruh terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

4.7 Analisis Ekonomi

4.7.1 Pengaruh PDRB Terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Variabel PDRB tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, karena tidak berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Distribusi sektor-sektor PDRB di Kabupaten Gunungkidul dapat ditunjukkan pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011-2015

No	Sektor	Tahun				
		2011	2012	2013	2014*	2015**
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25.46	25.29	24.65	23.43	22.93
2.	Pertambangan dan Penggalian	1.62	1.56	1.56	1.51	1.45
3.	Industri Pengolahan Manufacturing	10.02	9.23	9.52	9.48	9.28
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.10	0.10	0.10	0.9
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0.17	0.17	0.16	0.16	0.16
6.	Konstruksi	9.24	9.33	9.29	9.34	9.30
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	8.75	8.93	8.94	9.13	9.32
8.	Transportasi dan Pergudangan	5.52	5.40	5.39	5.28	5.22
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.24	5.23	5.40	5.61	5.70

10.	Informasi dan Komunikasi	8.17	8.61	8.71	9.00	9.07
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.87	1.83	1.95	2.08	2.15
12.	Real Estat	3.35	3.37	3.35	3.47	3.53
13.	Jasa Perusahaan	0.48	0.50	0.49	0.50	0.51
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	8.52	8.76	8.72	8.83	8.87
15.	Jasa Pendidikan	6.25	6.29	6.29	6.51	6.68
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.87	1.98	2.05	2.10	2.15
17.	Jasa Lainnya	3.38	3.41	3.41	3.48	3.60
PDRB		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul tahun 2011-2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa PDRB di Kabupaten Gunungkidul paling tinggi pada sektor pertanian, perhutanan dan kelautan. Sedangkan sektor-sektor tersebut tidak berkaitan dengan sektor pariwisata, maka tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Gunungkidul.

4.7.2 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Variabel jumlah hotel berpengaruh positif di Kabupaten Gunungkidul. Nilai koefisien $1.421739 > 1$, apabila variabel jumlah hotel mengalami peningkatan 1 persen, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul sebesar 1.421739 persen. Semakin berkembangnya tempat obyek wisata disertai infrastruktur dan fasilitas yang mendukung yang ada di Kabupaten Gunungkidul tidak hanya mengundang minat wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung tetapi investor untuk mengembangkan usaha di sekitar obyek wisata seperti hotel losmen, homestay dan penginapan lainnya.

Sehingga pertumbuhan hotel di Kabupaten Gunungkidul meningkat seiring banyaknya wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya serta permintaan akan tempat tinggal sementara meningkat. Dengan adanya hotel atau losmen serta restoran di sekitar obyek wisata tentu akan menyerap banyak tenaga kerja karena tersedianya lapangan pekerja. Serta berimbas juga terhadap peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata melalui sektor pajak.

4.7.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Nilai koefisien 1.179354 > 1, apabila variabel jumlah wisatawan mengalami peningkatan 1 persen, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul sebesar 1.179354 persen. Berkembangnya obyek wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul seperti pantai, goa hingga wisata buatan juga diikuti perbaikan fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti toilet, tempat parkir, dan lain-lain. Tentunya akan membuat wisatawan yang berkunjung di obyek wisata merasa nyaman. Tiap tahun jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan tentu saja permintaan akan barang dan jasa di tobyek wisata akan meningkat. Hal tersebut berimbas terhadap peningkatan pendapatan disektor pariwisata yang juga mengalami peningkatan, salah satunya melalui retribusi.

4.7.4 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan yang mengelola sekaligus pemilik tempat usaha seperti hotel atau losmen, restaurant, sarana dan prasana hingga obyek wisata merupakan bukan penduduk Kabupaten Gunungkidul melainkan penduduk luar daerah Gunungkidul. Sedangkan penduduk Kabupten Gunungkidul berperan sebagai tenaga kerja saja bukan pemilik maupun pengelola tempat-tempat usaha di sekitar obyek wisata. Ditambah penduduk Gunungkidul lebih senang membuka usaha dan bekerja diluar daerah. Dikarenakan daerah sendiri masih kurang mendukung fasilitasnya dan tingkat upahnya yang masih rendah. Maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kurang, sehingga untuk mensejahterakan hiduupnya banyak penduduk Gunungkidul lebih memilih merantau ke luar daerah. Apalagi di kota lebih menjanjikan karena tersedianya fasilitas, tersedianya lapangan pekerjaan, tingkat upahnya yang tinggi serta dapat memperbaiki kualitas hidupnya. Apalagi keuntungan yang didapat lebih banyak ketika membuka usaha di luar daerah daripada di daerah sendiri. Sehingga penduduk Kabupaten Gunungkidul tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Gunungkidul, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hubungan positif antara PDRB dengan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul tahun 2000-2015. Penyerapan PDRB di Kabupaten Gunungkidul paling tinggi pada sektor pertanian, perhutanan dan kelautan. Sedangkan sektor-sektor tersebut tidak berkaitan sektor pariwisata, maka tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Gunungkidul.
2. Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hubungan positif antara jumlah hotel dengan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul tahun 2000-2015. Kabupaten Gunungkidul terus mengembangkan sektor pariwisatanya sehingga menarik minat pengunjung hingga investor untuk mengembangkan usaha. Tak heran pertumbuhan hotel di Kabupaten Gunungkidul meningkat seiring banyaknya

wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya serta permintaan akan tempat tinggal yang semakin meningkat.

3. Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hubungan positif antara jumlah wisatawan dengan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul tahun 2000-2015. Semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung tidak akan lepas dari permintaan akan jasa pariwisata seperti jasa hotel, jasa restoran, dan lain-lain juga ikut meningkat. Oleh karena itu, semakin banyak wisatawan yang berkunjung akan mendorong peningkatan permintaan akan jasa pariwisata, maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan.
4. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini sesuai hipotesis yang menyatakan hubungan negatif antara jumlah penduduk dengan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Disebabkan pengelola sekaligus pemilik wisata bukan penduduk lokal melainkan penduduk berasal dari luar daerah. Penduduk Gunungkidul hanya sebagai tenaga kerjanya. Sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di kabupten Gunungkidul.

5.2 Implikasi

Ada beberapa impliksi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pemerintah, upaya-upaya pengembangan potensi sektor pariwisata perlu ditingkatkan agar tidak hanya menarik wisatawan namun para investor. Apabila banyak investor yang tertarik untuk mengolah wisata yang ada di Gunungkidul tentu saja akan mendukung perkembangan sektor pariwisata yang nantinya berpengaruh terhadap pendapatan pemerintah. Peran pemerintah dalam menarik investor tidak hanya melalui wisatanya saja melainkan perizinan yang tidak sulit untuk mendirikan hotel, restoran dan perbaikan infrastruktur, seperti jalan raya, jembatan, dan lain-lain.
2. Bagi pemerintah, hendaknya lebih meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul seperti restoran, akomodasi, toilet, biro jasa perjalanan wisata dan melakukan perawatan obyek wisata yang ada agar tetap terjaga keindahan dan kebersihan. Serta memperbaiki infrastruktur lokasi obyek wisata seperti akses jalan menuju obyek wisata, petunjuk arah atau rambu-rambu lalu lintas menuju obyek wisata. Agar dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung dan berwisata pada tempat obyek-obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul.
3. Bagi pemerintah, dalam meningkatkan pendapatan, hendaknya lebih serius dalam mengembangkan potensi sektor pariwisata. Dengan adanya pengembangan sektor pariwisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha seperti rumah makan, hotel atau homestay, biro jasa dan barang. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan ke pemerintah.

Daftar Pustaka

- Ari Budiharjo (2003), “ *Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah*”, Tesis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2000-2015.
- Badan Pusat Statistik PDRB Sektoral Kabupaten Gunungkidul 2000-2015.
- Denny Cessario Sutrisno (2013), “*Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*”, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, Data Sektor Pariwisata 2000-2015.
- Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul.
- Indra Rindu Datu K (2012), “ *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Makassar Tahun 1999-2009*”, Program Studi Ilmu Ekonomi, FEB, UNHAS, Makassar.
- I Gusti Agung Satrya Wijaya dan I Ketut Djayastra (2014), “ *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010*”, E-Jurnal EP Unud, Vol 3, No 11.
- Jaya GBP dan Widanta AABP (2010), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar*”, E-Jurnal EP Unud, Vol 3, No 5, Hal 201-208.
- Ni Made Marita dan Ketut Alit Suardana (2016), “*Pengaruh Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah Di Kota Denpasar*”, E-Jurnal Akuntansi Unud, Vol.14.1
- Qodarrochman, Nasrul (2010), “ *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*”, Skripsi Published, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Santoso PB dan Rahayu RP (2005), "*Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri*". Dinamika Pembangunan Vol.2. No.1, Hal 9-18.

Tri Cahyono (2004), "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1990 – 2002*", Skripsi Published, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

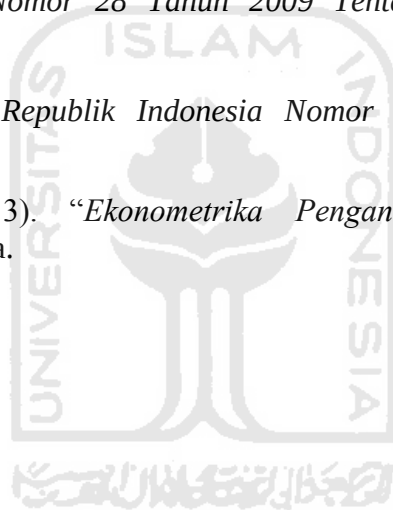
-----Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

-----Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

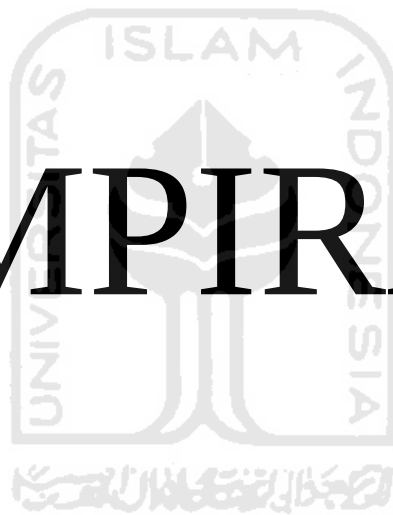
----Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

-----Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata.

Widarjono, Agus. (2013). "*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*". Yogyakarta: Ekonisia.



LAMPIRAN



I. Data PAD Sektor Pariwisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk di Kabupaten Gunungkidul tahun 2000-2015

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
2000	425.493.938	930.496	35	279.322	743.282
2001	718.958.719	950.887	41	343.143	746.451
2002	807.159.599	968.908	47	333.183	749.875
2003	820.562.319	989.017	39	349.417	753.008
2004	856.701.103	2.613.238	44	353.132	755.941
2005	911.796.258	2.726.389	44	325.477	758.886
2006	705.955.490	2.830.583	48	209.589	683.389
2007	1.003.435.223	2.941.288	48	287.936	685.210
2008	1.397.182.760	3.070.298	55	427.274	688.772
2009	1.706.801.230	3.197.365	45	529.541	688.145
2010	1.784.671.908	8.848.037	47	548.857*	675.382
2011	2.283.366.631	9.248.010	53	616.696	677.998
2012	3.464.755.588	9.695.979	63	1.000.387	680.406
2013	7.524.531.942	1.017.432	66	1.337.438	683.735
2014	17.943.215.000	10.639.465	71	1.955.817	698.825
2015	24.107.452.555	11.151.687**	70	2.642.759	704.026

Sumber: BPS DIY, BPS Kabupaten Gunungkidul, DISBUDPAR dan DPPKAD Kabupaten Gunungkidul diolah

Keterangan :

* april-desember

**angka sangat sementara

Keterangan :

Y = PAD Sektor Pariwisata (Rupiah)

X1 = PDRB (Juta rupiah)

X2 = Jumlah Hotel (Unit usaha)

X3 = Jumlah wisatawan (Jiwa orang)

X4 = Jumlah Penduduk (Jiwa orang)

II. Uji MWD 1

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/07/16 Time: 11:40
 Sample: 2000 2015
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.18E+09	1.11E+10	-0.737938	0.4816
X1	97.56967	100.8296	0.967669	0.3615
X2	-1.88E+08	73017557	-2.571457	0.0331
X3	12710.58	1080.504	11.76356	0.0000
X4	16918.47	12399.42	1.364456	0.2096
Z1	-1.82E+09	7.31E+08	-2.496337	0.0372
R-squared	0.989498	Mean dependent var	4.63E+09	
Adjusted R-squared	0.982935	S.D. dependent var	7.28E+09	
S.E. of regression	9.51E+08	Akaike info criterion	44.48167	
Sum squared resid	7.24E+18	Schwarz criterion	44.75555	
Log likelihood	-305.3717	Hannan-Quinn criter.	44.45632	
F-statistic	150.7570	Durbin-Watson stat	2.707708	
Prob(F-statistic)	0.000000			

III. Uji MWD 2

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 11/07/16 Time: 11:41
 Sample: 2000 2015
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.279220	25.84950	0.126858	0.9016
LOG(X1)	0.060677	0.093832	0.646661	0.5324
LOG(X2)	1.809938	1.394214	1.298178	0.2234
LOG(X3)	0.964941	0.707458	1.363955	0.2025
LOG(X4)	-0.200051	1.769730	-0.113040	0.9122
Z2	-7.73E-11	2.48E-10	-0.311028	0.7622
R-squared	0.977802	Mean dependent var	21.31178	
Adjusted R-squared	0.966703	S.D. dependent var	1.184134	

S.E. of regression	0.216074	Akaike info criterion	0.053607
Sum squared resid	0.466881	Schwarz criterion	0.343327
Log likelihood	5.571147	Hannan-Quinn criter.	0.068443
F-statistic	88.09846	Durbin-Watson stat	1.573909
Prob(F-statistic)	0.000000		

IV. Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 11/07/16 Time: 11:30

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.302138	23.00506	0.013134	0.9898
LOG(X1)	0.047381	0.080025	0.592080	0.5658
LOG(X2)	1.421739	0.595267	2.388408	0.0360
LOG(X3)	1.179354	0.152287	7.744311	0.0000
LOG(X4)	-0.059829	1.639575	-0.036491	0.9715
R-squared	0.977587	Mean dependent var	21.31178	
Adjusted R-squared	0.969437	S.D. dependent var	1.184134	
S.E. of regression	0.207013	Akaike info criterion	-0.061766	
Sum squared resid	0.471397	Schwarz criterion	0.179668	
Log likelihood	5.494129	Hannan-Quinn criter.	-0.049403	
F-statistic	119.9484	Durbin-Watson stat	1.572072	
Prob(F-statistic)	0.000000			

V. Uji Mutikolinieritas

5.1 PDRB

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Least Squares

Date: 01/15/17 Time: 13:58

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124.5381	74.79480	1.665063	0.1218
LOG(HOTEL)	0.366762	2.144699	0.171009	0.8671

LOG(WISATAWA N)	0.441712	0.534341	0.826648	0.4246
LOG(PENDUDUK)	-8.674712	5.358161	-1.618972	0.1314
R-squared	0.505940	Mean dependent var	14.91999	
Adjusted R-squared	0.382425	S.D. dependent var	0.950245	
S.E. of regression	0.746759	Akaike info criterion	2.466170	
Sum squared resid	6.691790	Schwarz criterion	2.659317	
Log likelihood	-15.72936	Hannan-Quinn criter.	2.476060	
F-statistic	4.096184	Durbin-Watson stat	1.977864	
Prob(F-statistic)	0.032342			

5.2 Jumlah Hotel

Dependent Variable: **LOG(HOTEL)**

Method: Least Squares

Date: 01/15/17 Time: 13:59

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.37465	9.814685	1.872159	0.0857
LOG(PDRB)	0.006628	0.038761	0.171009	0.8671
LOG(WISATAWA N)	0.208092	0.042959	4.843936	0.0004
LOG(PENDUDUK)	-1.284502	0.703357	-1.826245	0.0928
R-squared	0.817373	Mean dependent var	3.910738	
Adjusted R-squared	0.771716	S.D. dependent var	0.210115	
S.E. of regression	0.100391	Akaike info criterion	-1.547169	
Sum squared resid	0.120940	Schwarz criterion	-1.354022	
Log likelihood	16.37735	Hannan-Quinn criter.	-1.537279	
F-statistic	17.90253	Durbin-Watson stat	1.475180	
Prob(F-statistic)	0.000100			

5.3 Jumlah Wisatawan

Dependent Variable: **LOG(WISATAWAN)**

Method: Least Squares

Date: 01/15/17 Time: 14:00

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-51.65731	40.97963	-1.260561	0.2314

LOG(PDRB)	0.121974	0.147553	0.826648	0.4246
LOG(HOTEL)	3.179481	0.656384	4.843936	0.0004
LOG(PENDUDUK)	3.754679	2.912865	1.288998	0.2217
R-squared	0.775768	Mean dependent var	13.18413	
Adjusted R-squared	0.719710	S.D. dependent var	0.741211	
S.E. of regression	0.392414	Akaike info criterion	1.179322	
Sum squared resid	1.847870	Schwarz criterion	1.372469	
Log likelihood	-5.434574	Hannan-Quinn criter.	1.189213	
F-statistic	13.83870	Durbin-Watson stat	1.262825	
Prob(F-statistic)	0.000335			

5.4 Jumlah Penduduk

Dependent Variable: LOG(PENDUDUK)

Method: Least Squares

Date: 01/15/17 Time: 14:00

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.01660	0.184177	76.10391	0.0000
LOG(PDRB)	-0.020665	0.012765	-1.618972	0.1314
LOG(HOTEL)	-0.169315	0.092712	-1.826245	0.0928
LOG(WISATAWA N)	0.032392	0.025129	1.288998	0.2217
R-squared	0.505191	Mean dependent var	13.47318	
Adjusted R-squared	0.381489	S.D. dependent var	0.046345	
S.E. of regression	0.036448	Akaike info criterion	-3.573536	
Sum squared resid	0.015942	Schwarz criterion	-3.380388	
Log likelihood	32.58828	Hannan-Quinn criter.	-3.563645	
F-statistic	4.083925	Durbin-Watson stat	1.228702	
Prob(F-statistic)	0.032619			

VI. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.754944	Prob. F(4,11)	0.5754
Obs*R-squared	3.446303	Prob. Chi-Square(4)	0.4861
Scaled explained SS	2.695007	Prob. Chi-Square(4)	0.6101

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 11/07/16 Time: 11:33

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.517574	3.186909	-0.162406	0.8739
LOG(X1) ²	0.000618	0.000745	0.830031	0.4242
LOG(X2) ²	0.018928	0.021605	0.876108	0.3997
LOG(X3) ²	-0.001212	0.001632	-0.742958	0.4731
LOG(X4) ²	0.001818	0.016856	0.107848	0.9161
R-squared	0.215394	Mean dependent var	0.029462	
Adjusted R-squared	-0.069917	S.D. dependent var	0.055351	
S.E. of regression	0.057253	Akaike info criterion	-2.632350	
Sum squared resid	0.036058	Schwarz criterion	-2.390916	
Log likelihood	26.05880	Hannan-Quinn criter.	-2.619986	
F-statistic	0.754944	Durbin-Watson stat	2.383309	
Prob(F-statistic)	0.575399			

VII. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.612780	Prob. F(2,9)	0.5630
Obs*R-squared	1.917643	Prob. Chi-Square(2)	0.3833

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/07/16 Time: 11:34

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.39664	26.36980	0.470107	0.6495
LOG(X1)	-0.071377	0.114537	-0.623175	0.5486
LOG(X2)	-0.144525	0.631184	-0.228974	0.8240
LOG(X3)	0.058860	0.179058	0.328717	0.7499
LOG(X4)	-0.856899	1.868910	-0.458502	0.6575
RESID(-1)	0.399874	0.460769	0.867841	0.4080
RESID(-2)	-0.293857	0.386376	-0.760547	0.4664
R-squared	0.119853	Mean dependent var	2.84E-15	
Adjusted R-squared	-0.466912	S.D. dependent var	0.177275	
S.E. of regression	0.214709	Akaike info criterion	0.060568	
Sum squared resid	0.414899	Schwarz criterion	0.398576	
Log likelihood	6.515456	Hannan-Quinn criter.	0.077877	
F-statistic	0.204260	Durbin-Watson stat	1.979052	
Prob(F-statistic)	0.966707			

